

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan didalam dunia usaha tidak dapat dihindarkan. Banyak perusahaan-perusahaan baru muncul, sehingga jumlah perusahaan semakin banyak. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan, maka perusahaan harus terus melakukan inovasi-inovasi pada produknya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh sumber pendanaan. Setiap perusahaan pasti membutuhkan pendanaan, baik untuk kegiatan aktivitas bisnis perusahaan maupun untuk perkembangan bisnis dikemudian hari.

Perusahaan dapat memperoleh dana baik secara internal maupun eksternal. Pendanaan internal dapat berupa keuntungan perusahaan yang ditahan (*retained earnings*), dan pendanaan dari eksternal dapat berupa pinjaman kepada pihak tertentu, penjualan surat-surat berharga, dan penjualan saham perusahaan. Untuk memperkuat dan mempertahankan suatu eksistensi perusahaan maka banyak perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada publik. Hal ini bertujuan untuk untuk mendapatkan modal tambahan, maka tidak heran jumlah perusahaan *go public* semakin tahun semakin bertambah banyak.

Perusahaan yang telah tercatat atau *go public* dapat menjual sahamnya kepada publik sehingga dapat memperoleh dana tambahan. Pasar modal membantu mempertemukan sekelompok orang yang mencari dana dan sekelompok orang yang mempunyai banyak dana. Dua fungsi utama dari pasar modal yaitu yang sebagai sarana menghimpun dana dari investor atau sarana pendanaan dan sebagai sarana untuk berinvestasi berbagai macam instrument keuangan seperti obligasi, saham, warran, *right issue*, serta lainnya (Kurniawan dan Yasha, 2016).

Ketika investor akan melakukan keputusan investasi, informasi sangat dibutuhkan. Informasi-informasi tersebut yang berguna sebagai suatu pertimbangan. Investor akan menghitung segala resiko serta keuntungan yang didapat sebelum melakukan keputusan investasi. Salah satu cara mempengaruhi keputusan investor, yaitu dengan aksi korporasi (*corporate action*).

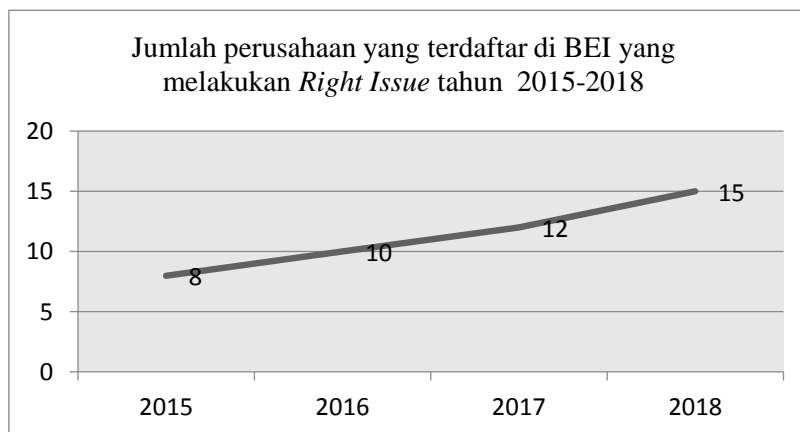
Kurniawan dan Yasha (2016), aksi korporasi (*corporate action*) merupakan suatu tindakan yang dibuat perusahaan untuk mempengaruhi komposisi dari jumlah saham beredar serta kepemilikan saham. Tujuan perusahaan melakukan *corporate action* adalah untuk ekspansi usaha, pembayaran hutang, meningkatkan likuiditas, dan tujuan lainnya. *Right issue* adalah alternatif yang dipilih perusahaan untuk memperoleh dana tambahan, melalui penjualan saham baru kepada para investor yang sudah menanamkan modalnya. Dimana saham baru mempunyai harga yang lebih murah dibandingkan harga saham seharusnya dan dalam waktu tertentu. Tujuan umum perusahaan melakukan *right issue*, yaitu untuk memperoleh dana segar tambahan (Marito dan Dzulkirom, 2018).

Perusahaan akan menawarkan harga saham yang lebih murah dan dibawah harga di pasar, agar saham baru tersebut dapat menarik perhatian dari investor lama untuk membelinya. Investor lama yang menggunakan haknya memiliki keuntungan dapat mempertahankan proporsi kepemilikan sahamnya di perusahaan tersebut atau *preemptive right*. Namun karena investor tidak wajib untuk menerima penawaran tersebut, maka hak yang tidak dipergunakan tersebut dapat diperjualbelikan kepada investor lainnya melalui broker.

Tujuan perusahaan melakukan *right issue* antara lain, (1) mendapatkan tambahan modal, yang dapat dipergunakan untuk kepentingan ekspansi perusahaan, restrukturisasi, pembayaran hutang, inovasi produk, dan kebutuhan perusahaan lainnya, (2) *right issue* dinilai lebih aman dibandingkan apabila perusahaan melakukan peminjaman atau penerbitan surat hutang, dan (3) perusahaan dapat memperoleh dana tambahan dengan murah, cepat, prosesnya mudah untuk dilakukan, dan hampir tanpa resiko.

Menurut Runtung dan Yadnya (2018) ketika akan melakukan keputusan investasi seorang investor akan memperhatikan informasi penting, baik yang bersifat negatif atau bersifat positif yang terkait perusahaan. Penggunaan dana *Right Issue* jika digunakan untuk kegiatan perluasan usaha, maka penggunaan dana tersebut merupakan informasi positif karena perusahaan yang melakukan perluasan usaha diharapkan kinerja keuangan akan semakin baik. Namun sebaliknya ketika perusahaan menggunakan dana *Right issue* untuk pembayaran hutang, maka penggunaan dana tersebut dapat menjadi informasi negatif bagi

investor (Kurniawan dan Yasa, 2016). Banyaknya keuntungan yang diterima perusahaan ketika melakukan *right issue*. Jumlah perusahaan yang melakukan *right issue* semakin banyak. Hal ini dibuktikan dengan grafik dibawah ini.



Sumber : Bursa Efek Indonesia 2020

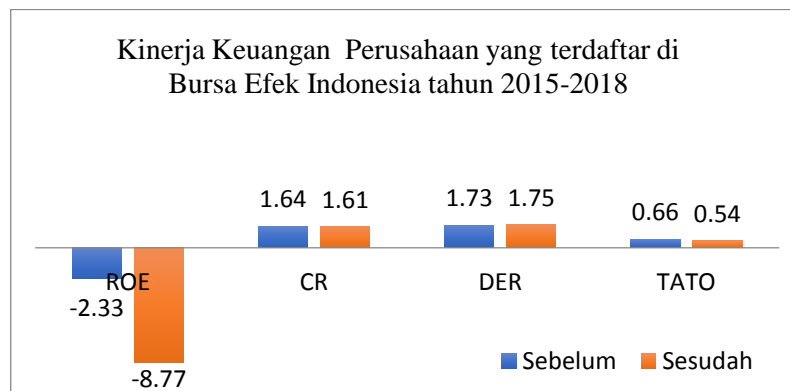
Gambar 1. Grafik Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan *Right Issue* tahun 2015-2018

Berdasarkan gambar grafik 1 diketahui setiap tahunnya semakin banyak perusahaan yang melakukan *right issue*. Dimana pada tahun 2015 berjumlah 8 perusahaan, kemudian meningkat menjadi 10 perusahaan pada tahun 2016, meningkat kembali menjadi 12 perusahaan pada tahun 2017, dan tahun 2018 meningkat menjadi 15 perusahaan. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin banyak perusahaan menjadikan penerbitan saham baru sebagai alternatif untuk mendapatkan dana segar.

Secara teoritis ketika perusahaan melakukan *right issue* dengan benar seharusnya dapat memperkuat struktur modal perusahaan, dimana struktur modal yang semakin kuat dapat membuat kinerja suatu perusahaan semakin meningkat. Kinerja keuangan perusahaan dan *right issue* memiliki suatu hubungan yang saling berkaitan. Ketika perusahaan memutuskan adanya *right issue* menunjukan bahwa perusahaan membutuhkan dana segar tambahan, disisi lain investor tidak dapat menanamkan dana tambahan yang diminta perusahaan tanpa mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut, maka untuk menyakinkan investor agar mau memberikan dana tambahan diperlukan informasi laporan kinerja keuangan.

Ketika perusahaan melakukan *right issue*, maka tujuan yang diinginkan dari penggunaan dana tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan (Stella dan Chizoba, 2018). Menganalisis rasio dapat membantu melihat kinerja dari suatu perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan dapat membantu para investor untuk memberikan penilaian kinerja perusahaan. Selain itu dengan menganalisis juga dapat mempermudah dan mempercepat menafsirkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Dalam penelitian menggunakan empat rasio antara lain rasio profitabilitas dengan proksi *ROE*, rasio likuiditas dengan proksi *CR*, rasio *leverage* dengan proksi *DER* dan rasio aktivitas usaha dengan proksi *TATO*.



Sumber : BEI, data dioalah

Gambar 2. Kinerja Keuangan Perusahaan yang melakukan *right issue* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018

Berdasarkan grafik diatas, dapat menunjukkan bahwa dari 20 perusahaan yang dijadikan sampel menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Jika dilihat dari profitabilitas dengan proksi *ROE*, rata-rata *ROE* adalah -2,33 dan menurun menjadi -8,77. Dari adanya nilai rata-rata *ROE* yang menunjukkan adanya penurunan sesudah penerbitan saham baru, dengan kata lain kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin menurun.

Jika diliat dari rasio likuiditas dengan proksi *CR*, rata-rata *CR* perusahaan adalah 1,64 dan kemudian menurun menjadi 1,61. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *CR* perusahaan sesudah melakukan *right issue* mengalami penurunan atau perusahaan masih kurang mampu untuk memenuhi

segala kewajiban yang harus segera dibayarkan dalam waktu kurang atau sama dengan satu tahun.

Jika dilihat *leverage* dengan proksi DER, rata-rata DER perusahaan adalah 1,73 dan kemudian meningkat menjadi 1,75. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata DER perusahaan setelah melakukan *right issue* mengalami peningkatan, atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya semakin menurun.

Dan Jika dilihat dari rasio aktivitas usaha dengan proksi TATO, rata-rata TATO adalah 0,66 dan kemudian menurun menjadi 0,54. Penurunan rata-rata TATO menunjukkan perusahaan masih kurang memanfaatkan aktivitya sehingga penjualanya semakin menurun.

Dari tabel dan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat suatu perbedaan dari data yang ada dan teori yang ada. Menurut teori, ketika perusahaan mendapatkan dana tambahan dalam hal ini *right issue*, seharusnya kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena struktur permodalan perusahaan juga akan semakin kuat (Hilmy dan Utiyati, 2018). Namun berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan setelah dilakukan penambahan saham baru.

Jika penurunan kinerja perusahaan setelah melakukan *right issue* terus berlanjut, akan menjadi suatu sinyal negatif para investor dikarenakan kepercayaan investor akan berkurang terhadap suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dianggap kurang mampu untuk memanfaatkan dan mengelola dana tambahan yang ada dengan baik, sehingga kinerja perusahaan mengalami penurunan. Penurunan kinerja yang terus menerus akan mengakibatkan tingkat keuntungan yang diperoleh juga semakin menurun.

Apabila perusahaan tidak melakukan perbaikan dalam kinerjanya, maka dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari investor. Akibatnya, investor tersebut akan memindahkan modalnya kepada perusahaan yang berkinerja lebih baik. Dimana perusahaan yang berkinerja baik akan lebih menjanjikan keuntungan bagi investor. Perusahaan dengan kinerja baik akan membuat investor

optimis untuk menyimpan dananya dibandingkan perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik.

Ketika investor akan melakukan penilaian terhadap kebijakan *right issue*, maka investor pada umumnya akan memperhatikan informasi yang tersedia berupa laporan keuangan. Seorang investor harus mempunyai tolak ukur, dimana tolak ukur yang dapat digunakan yaitu rasio keuangan. Dalam melakukan analisis rasio-rasio rasio keuangan, biasanya terdapat beberapa rasio yang sering dipergunakan, diantaranya profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas usaha. Masing-masing rasio memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Rasio profitabilitas dapat membantu memperlihatkan bagaimana tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu. *Right issue* dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dikarenakan penambahan modal apabila digunakan dengan baik dan tepat dapat membantu memperkuat dan memperbaiki struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal yang baik akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

Ukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan ROE, yaitu rasio yang berguna untuk mengetahui bagaimana dengan modal yang ada perusahaan dapat terus meningkat labanya. Dana tambahan baru yang diperoleh ketika perusahaan melakukan *right issue* seharusnya dapat meningkatkan laba bersih suatu perusahaan. ROE yang semakin tinggi pengelolaan modal untuk menghasilkan laba bersih sudah baik dan benar sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Hilmy dan Utiyati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Hilmy dan Utiyati (2018), Jannah dan Suryono (2016) menunjukkan ROE mengalami perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan menerbitkan saham baru, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Anisa *et al* (2019), Rahayu *et al* (2017) yang menunjukkan ROE tidak mengalami perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan menerbitkan saham baru.

Menurut Runtung dan Yadnya (2018), Likuiditas digunakan untuk melihat bagaimana suatu kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang-hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diprosikan dengan CR. CR

digunakan untuk mengetahui seberapa perusahaan mampu untuk membayar hutang yang kurang dari satu tahun. Dengan adanya perolehan tambahan dana seharusnya apabila perusahaan mengoptimalkan sumber dana yang ada dengan baik, tingkat hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga semakin menurun jumlahnya.

Berdasarkan penelitian anisa *et al* (2019) menunjukkan CR mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan penerbitan saham baru, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kurniawan dan Yasha(2016), Siholo dan Handayani (2018) dimana menunjukkan CR tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan penerbitan saham baru.

Menurut Runtung dan Yadnya (2018), rasio *leverage* suatu perhitungan yang berguna untuk melihat seberapa perusahaan mampu untuk membayar semua hutang yang ada. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diprosikan dengan DER. Dengan adanya perolehan dana tambahan, seharusnya apabila perusahaan mengoptimalkan dengan bijaksana penggunaan dananya, akan membantu perusahaan memperbaiki struktur hutang perusahaan.

Berdasarkan penelitian Kurniawan dan Yasha (2016), Anisa *et al* (2019) menunjukkan DER mengalami perbedaan yang signifikan sebelum menerbitkan saham baru, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sihaloho dan Handayani(2018) DER tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah menerbitkan saham baru.

Menurut Wiagustini (2014, hlm. 85) dalam Runtung dan Yadnya (2018), aktivitas usaha berguna untuk melihat perusahaan dalam menggunakan segala sumber daya apakah sudah efektif atau masih kurang efektif. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diproyeksikan TATO. TATO bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan mampu memberikan keuntungan dari penggunaan seluruh asetnya.

Berdasarkan penelitian Runtung dan Yadnya (2019), Siholo dan Handayani (2018) menunjukkan TATO mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan penambahan saham baru, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hilmy (2018), Dewi *et al* (2017) menunjukkan rasio aktivitas

TATO tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan penerbitan saham baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka judul yang akan diteliti adalah “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue***”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan *right issue* berbeda?
- b. Apakah likuiditas sebelum dan sesudah melakukan *right issue* berbeda?
- c. Apakah *leverage* sebelum dan sesudah melakukan *right issue* berbeda?
- d. Apakah aktivitas usaha sebelum dan sesudah melakukan *right issue* berbeda?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah yang telah dibuat, adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan *right issue*
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan likuiditas sebelum dan sesudah melakukan *right issue*
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *leverage* sebelum dan sesudah melakukan *right issue*
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan aktivitas usaha sebelum dan sesudah melakukan *right issue*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi para pembaca serta membantu memberikan informasi dan referensi bagi peneliti

selanjutnya terkait dengan bagaimana gambaran perbedaan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas usaha sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.

b. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga menjadi suatu pertimbangan bagi perusahaan agar terus menerus dapat memperbaiki kinerja perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

b) Manfaat bagi para investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini investor mempunyai dasar pertimbangan ketika akan melakukan pengambilan suatu investasi, khususnya saat suatu perusahaan akan melakukan penerbitan saham baru, sehingga para investor dapat mengambil keputusan dengan baik dimasa yang akan datang